

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu-lintas pembayaran. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari kepercayaan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada pihak - pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya untuk memperlancar perekonomian suatu negara. Kredit yang di salurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan dana merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Melihat peranan bank yang sangat besar dalam memperlancar perekonomian. Kebutuhan untuk menerapkan *Corporate Governance* juga dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktek tata kelola perusahaan yang sehat dibidang perbankan .

Praktek *corporate governance* selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga untuk lebih memberikan perlindungan kepada masyarakat dan untuk meminimalisir resiko kegiatan usaha perbankan yang semakin beragam

serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional yang mulai berkurang akibat kasus-kasus yang menimpa industri perbankan tanah air, contoh kasus buruknya penerapan *corporate governance* dalam industri perbankan tanah air dapat kita lihat pada kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, dimana bank tersebut harus diambil alih LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut.

*Corporate governance* adalah konsep yang berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh return sesuai dengan investasi yang telah ditanam (Linda,2010). OECD (*Organization for economic co-operation and development*) dalam Surya (2006) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

*Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien (Surya, 2008)

Selain *corporate governance*, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik setiap perusahaan karena karakteristik

perusahaan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan untuk mewakili karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Sedangkan Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd et al. (1998) dalam Isnanta (2008) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Penelitian dari Isnanta (2007) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan dan *good corporate governance* yang di proksikan dalam Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Sembiring (2008) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan sedangkan kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Girsang (2010) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2011) . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan data yang diambil dari data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Penelitian ini menggunakan variable struktur kepemilikan yang membahas tentang kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur kepemilikan yang membahas tentang stuktur kepemilikan yang terkonsentrasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu , maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
8. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada struktur kepemilikan dibedakan menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan. Praktek *Corporate Governance* diukur menggunakan tiga variabel : ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit,

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

7. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
7. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktek *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang dilaporkan.

### 2. Bagi bank-bank umum di Indonesia

Penelitian ini bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktek *corporate governance*, kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

penelitian ini bagi pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.